



Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan kebijakan dividen terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Mochamad Brian Muzaky¹, Dwi Risma Deviyanti², Annisa Abubakar Lahjie^{3*}

¹²³ Universitas Mulawarman. Jalan Tanah Grogot No.1, Samarinda

Email: dwi.risma.deviyanti@feb.unmul.ac.id*

Article History

Received: 2021-02-01

Accepted: 2022-04-29

DOI:

Copyright@year
owned by Author(s).
Published by JIAM.

ABSTRAK

Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 digunakan sebagai periode penelitian. Sehingga diperoleh 33 jumlah data penelitian Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis inferensial dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dibantu dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility, Kebijakan Dividen, Return Saham*

ABSTRACT

By using *purposive sampling method*, obtained 11 companies as research samples with 2016 to 2018 used as the research period. So that obtained 33 amount of research data The analytical method used is *inferential analysis method using multiple linear regression analysis assisted by using statistical analysis tools namely SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*. The results showed that: (1) *Corporate social responsibility* had a negative and significant effect on stock returns on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. (2) *Dividend policy* had a negative and significant effect on stock returns on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange

Key words: *Corporate Social Responsibility, Dividend Policy, Stock Return*

A. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu sarana efektif sebagai sumber pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan pada sektor-sektor yang produktif. Peranan pasar modal sebagai penghubung antara investor yang memiliki kelebihan dana dengan perusahaan dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang membutuhkan dana untuk mendukung operasional (Hartanti, 2014). Dalam perspektif seorang investor, pasar modal diidentifikasi sebagai sarana investasi yang memberi peluang bagi investor untuk memperoleh nilai tambah atas dana yang diinvestasikan. Calon investor dan investor menanamkan modal dalam bentuk saham bertujuan untuk mendapatkan tingkat pengembalian investasi (return) berupa selisih dari harga jual saham terhadap harga belinya (Jogiyanto, 2013). Memperoleh keuntungan atas investasi, adalah tujuan utama seorang investor melakukan suatu investasi. Bentuk investasi jangka panjang ataupun jangka pendek mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut return. Memperoleh nilai return yang maksimal atas investasi, calon investor membutuhkan informasi keuangan dan non-keuangan untuk mengambil keputusan dalam membeli, menjual, ataupun menahan suatu sekuritas.

Salah satu bentuk informasi yang dibutuhkan investor adalah pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan yang umumnya diwakili dalam pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan tahunan atau Sustainability Report (Hardaningtyas & Siswoyo, 2016). Aktivitas CSR bertujuan untuk mendorong dunia usaha lebih etis dalam menjalankan aktivitas usahanya dan tidak melakukan aktivitas yang merugikan bagi masyarakat dan lingkungan hidup (Utomo, 2019).

Berdasarkan Undang-undang (UU) Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat 1 dan UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, setiap perusahaan di Indonesia berkewajiban untuk melaksanakan dan mengalokasikan dana untuk aktivitas CSR. Pengungkapan aktivitas CSR perusahaan dalam laporan tahunan (annual report) atau Sustainability Report (SR), memberi gambaran mengenai kinerja perusahaan baik mengenai keuangan dan non keuangan kepada stakeholder. Pengungkapan aktivitas CSR perusahaan dalam annual report atau SR akan menjadi pertimbangan bagi seorang investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Dwianika, 2018). Kemampuan perusahaan dalam pengungkapan CSR yang baik memberikan dampak positif kepada investor bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sosial kepada stakeholder. Perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi CSR pada umumnya mampu meningkatkan kepercayaan tersebut diharapkan menjadi pendorong naiknya volume perdagangan saham, yang pada akhirnya mampu menaikkan tingkat pengembalian atau return saham. Selanjutnya, keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan aktivitas CSR (Shobirin, 2012).

Selain informasi pengungkapan CSR, investor juga membutuhkan informasi mengenai kebijakan dividen. Menurut Deitiana (2011), dividen adalah pembagian laba perusahaan yang nilainya ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada para pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Nilai dividen dapat menunjukkan kemampuan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Dividen juga diidentifikasi sebagai sinyal terhadap kinerja perusahaan kepada pasar modal. Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang diterima oleh investor, peran penting informasi mengenai tingkat dividen yang dibagikan dalam suatu perusahaan sebelum menanamkan dananya pada perusahaan (Hardaningtyas & Siswoyo, 2016).

Penelitian mengenai Hubungan CSR dan kebijakan dividen dengan return saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti, Hardaningtyas & Siswoyo (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kebijakan dividen dan CSR terhadap return saham pada perusahaan LQ45 periode 2015. Santi (2013) menunjukkan bahwa CSR (social, dan environment) berpengaruh positif terhadap return saham studi pada perusahaan peraih penghargaan ISRA di BEI tahun 2010- 2012. Pratiwi (2015) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Dari uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

B. METODE

Definisi Operasional

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengungkapan CSR dan kebijakan dividen terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Return Saham (Y)

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2013). Investor menginvestasikan dananya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) melalui investasi yang dilakukannya tersebut.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (X1)

Pengungkapan CSR adalah suatu proses pengkomunikasian atau pengungkapan informasi yang berkaitan dengan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan. Pengukuran CSR diukur dengan menggunakan *check list* pengungkapan CSR G-2 yang kemudian disesuaikan menjadi 78 item pengungkapan.

Kebijakan Dividen (X2)

Kebijakan dividen yang dihitung dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan persentase dividen yang dibayarkan kepada investor dengan membandingkan dividen dan laba bersih perusahaan.

Jangkauan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah total pengungkapan CSR, kebijakan dividen dan *return* saham. Data yang digunakan diambil dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Dari 49 perusahaan pertambangan yang terdaftar, terdapat 33 perusahaan pertambangan yang memenuhi klasifikasi penulis.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sumber datanya diperoleh dari website www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder adalah dengan cara melakukan studi pustaka dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data yang diperlukan penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori dan informasi yang erat hubungannya dengan penelitian sebagai pedoman pokok untuk mencari data yaitu yang berkaitan dengan skripsi.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website www.idx.co.id

Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisis data pada penelitian ini digunakan software SPSS versi 21. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif
2. Uji Normalitas
3. Uji Autokorelasi
4. Uji Multikolinearitas
5. Uji Heteroskedastisitas
6. Uji F (Kelayakan Model)
7. Koefisien Determinasi (R^2)

8. Uji Regresi Berganda
9. Uji t (Pengujian Hipotesis)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data Statistik Deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus dan lainnya. Setelah melakukan pengolahan data menggunakan SPSS versi 21, berikut ini merupakan hasil Uji Statistik Deskriptif:

TABEL 1.
STATISTIK DESKRIPTIF

Variabel	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CSR	33	0,244	0,692	0,453	0,125
Kebijakan Dividen	33	0,121	6,597	0,725	1,131
Return Saham	33	-0,391	0,930	0,359	0,276
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah data observasi penelitian atau N pada setiap variabel adalah sebanyak 33 data, yang berarti bahwa sampel dalam penelitian ini teranalisis seluruhnya (valid N=33). Jumlah data tersebut berasal dari sampel 11 (sebelas) perusahaan sektor pertambangan terdaftar di BEI periode 2016-2018. Interpretasi hasil analisis statistik deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 0,244 yang dimiliki oleh PT Radiant Utama Interinsco Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 0,692 yang dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2018, serta memiliki nilai rata-rata sebesar 0,453 dengan standar deviasi sebesar 0,125.
2. Variabel kebijakan dividen memiliki nilai minimum sebesar 0,121 yang dimiliki oleh PT Timah Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 6,597 yang dimiliki oleh PT Resource Alam Indonesia Tbk pada tahun 2018, serta memiliki nilai rata-rata sebesar 0,725 dengan standar deviasi sebesar 1,131.
3. Variabel *return* saham memiliki nilai minimum sebesar -0,391 yang dimiliki oleh PT Resource Alam Indonesia Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,930 yang dimiliki oleh PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2016, serta memiliki nilai rata-rata sebesar 0,359 dengan standar deviasi sebesar 0,276.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki variabel residual (*error*) yang berdistribusi normal atau tidak. Hasil dan penjelasan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,123
Most Extreme Differences	Absolute	0,141
	Positive	0,140
	Negative	-0,141
Test Statistic		0,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,096 ^c

Sumber: Data Diolah 2020

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji *Kolmogorov Smirnov Test* diatas menunjukkan nilai *test statistic* 0,141 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,096. Nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05 ($0,096 > 0,05$) yang artinya dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Sehingga, data layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Gani dan Amalia (2014:124), uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,014
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	16
Z	-0,349
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,727

Sumber: Data Diolah 2020

Berdasarkan hasil uji *run test* pada tabel diatas diperoleh nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,727 nilai tersebut lebih besar dari tingkat alpha 0,05 ($0,727 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini. Sehingga dapat dilanjutkan pada tahap analisis selanjutnya karena berdasarkan hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan data terbebas dari gejala autokorelasi antar variabel yang digunakan dalam model penelitian.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat Tolerance dan VIF. Hasil dan penjelasan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

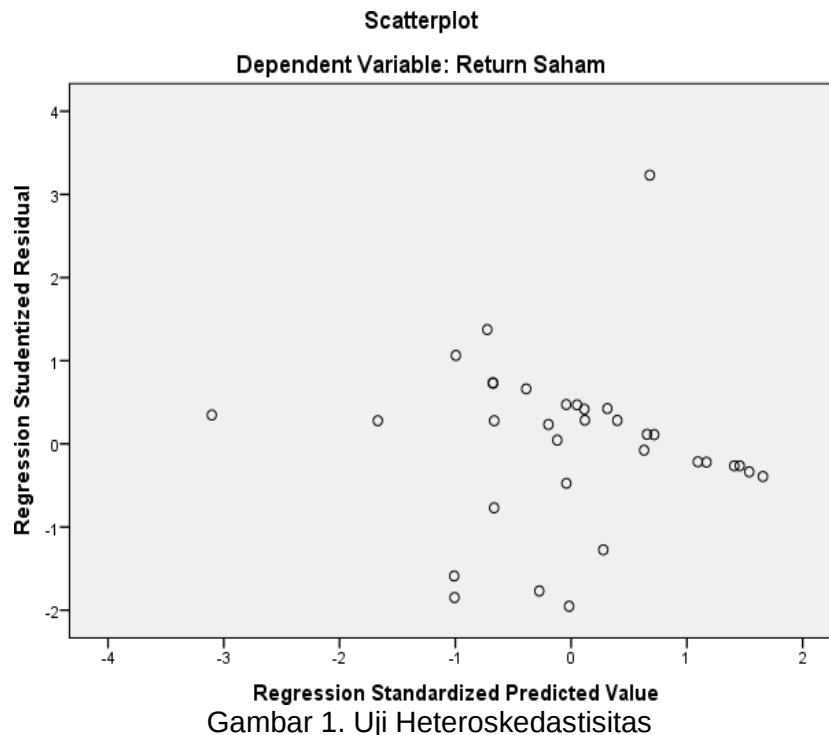
Tabel 4. Uji Multikoloniearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	0,988	1,012
	Kebijakan Dividen	0,988	1,012

Sumber: Data Diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas yang terjadi antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatterplot* dengan dibantu alat analisis SPSS versi 23. Berikut ini adalah hasil analisis uji heteroskedastisitas:



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar dengan rata berada diatas dan dibawah sumbu Y atau disekitar angka nol dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,952	2	0,976	59,955	0,000 ^b
	Residual	0,488	30	0,016		
	Total	2,440	32			

Sumber: Data Diolah 2020

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga artinya model regresi layak untuk digunakan. Dengan demikian maka variabel-variabel independen yaitu CSR (X1) dan kebijakan dividen (X2) yang digunakan dalam model penelitian ini layak untuk digunakan untuk memprediksi besaran pengaruhnya terhadap *return* saham (Y).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.. Berikut ini merupakan hasil koefisien determinasi:

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,894 ^a	0,800	0,787	0,127

Sumber: Data Diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi pada *R Square* adalah sebesar 0,800. Dengan demikian menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel CSR (X1) dan kebijakan dividen (X2) terhadap *return* saham (Y) adalah sebesar 80%.

Sedangkan sisanya 20% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini. Dengan nilai R^2 sebesar 0,894 menandakan bahwa terdapat hubungan (korelasi) yang kuat antara pengaruh variabel CSR dan kebijakan dividen terhadap *return* saham.

Model regresi dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model yang terbentuk berdasarkan hasil *output* SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,188	0,088		13,578	0,000
	CSR (X1)	-1,588	0,180	-0,724	-8,807	0,000
	Kebijakan Dividen (X2)	-0,149	0,020	-0,612	-7,445	0,000

Sumber: Data Diolah 2020

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, maka dapat diperoleh model persamaan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 1,188 - 1,588X_1 - 0,149X_2 \dots\dots\dots 4.1$$

Dari model persamaan diatas, maka diperoleh penjelasan hasil sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 1,188. Artinya apabila tidak ada semua variabel independen, dalam hal ini tidak ada variabel CSR dan kebijakan dividen maka nilai *return* saham adalah sebesar 1,188.
2. Koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* (CSR) (X1) adalah sebesar -1,588. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan dari pengungkapan CSR sebesar 1 kali maka *return* saham mengalami penurunan sebesar 1,588 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain adalah tetap.
3. Koefisien regresi variabel kebijakan dividen (X2) adalah sebesar -0,149. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan kebijakan dividen sebesar 1 kali maka *return* saham mengalami penurunan sebesar 0,149 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel *corporate social responsibility* (CSR) (X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat alpha ($0,000 < 0,05$) dan koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -1,588. Artinya, bahwa variabel CSR secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis pertama yang mengatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan dan positif (H_1) **Ditolak**.
2. Variabel kebijakan dividen (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat alpha ($0,000 < 0,05$) dan koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,149. Artinya, bahwa variabel kebijakan dividen secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis kedua yang mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan positif (H_2) **Ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil uji statistik pada uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -1,588. Dengan demikian maka CSR memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama, sehingga cukup menarik karena justru CSR memiliki arah

pengaruh yang negatif terhadap *return* saham. Peningkatan pengungkapan CSR tidak diiringi dengan semakin tingginya *return* saham perusahaan.

Pengaruh signifikan negatif pengungkapan CSR dengan *return* saham menunjukkan bahwa informasi dalam pengungkapan CSR perusahaan pada industri pertambangan belum menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan dalam penanaman modal. Walaupun terdapat dua perusahaan tambang, PT Aneka Tambang Tbk dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk, termasuk peringkat bagus untuk laporan CSR di Indonesia (*Asian Sustainability Reporting Rating* 2018), *performance* CSR pada industri pertambangan masih rendah dibandingkan industri lainnya di Indonesia. Semenjak industri pertambangan menyisihkan kurang dari 2% laba bersih untuk mendukung kegiatan CSR (Ignasius Jonan menteri Energi dan Sumber daya Mineral, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep *stakeholder theory* menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya beroperasi untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham namun harus memberikan manfaat kepada kelompok stakeholder lainnya (masyarakat, lingkungan, karyawan, konsumen) sebagai bentuk tanggung jawab atas aktivitas perusahaan selama beroperasi. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan performa CSR yang rendah berpengaruh signifikan kepada semakin menurunkan nilai *return* saham perusahaan. Sehingga pengungkapan *corporate social responsibility* tidak dapat mendorong peningkatan *return* saham, hal tersebut disebabkan karena para investor melihat bahwa aktivitas *corporate social responsibility* pada industri pertambangan hanya dilakukan untuk memenuhi peraturan pemerintah, tetapi tidak dilaksanakan dengan baik yang bertujuan untuk membantu masyarakat dan menjaga lingkungan.

Performance rendah CSR pada industri pertambangan akan memberikan sinyal tidak baik kepada pihak eksternal perusahaan, sinyal tersebut mengisyaratkan bahwa perusahaan industri pertambangan belum mampu melaksanakan tanggung jawab atas dampak dari kegiatan operasional perusahaan. Menjadi penyebab utama kenapa aktivitas *corporate social responsibility* tidak diiringi dengan semakin meningkatnya *return* saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Pratiwi & Suryanawa (2014) hubungan negatif antara CSR dan *return* saham di Indonesia.

Pengaruh Kebijakan Dividen *Ratio* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil uji statistik pada uji t yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien regresi arah negatif sebesar -0,149. Dengan demikian maka variabel kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar pembayaran dividen kepada pemegang saham akan menurunkan nilai *return* saham. Sebaliknya, semakin rendah tingkat dividen yang dibagikan akan meningkatkan *return* saham perusahaan.

Berdasarkan *signalling theory* pembagian dividen yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memberikan sinyal yang positif kepada pemegang saham. Pembayaran dividen kepada pemegang saham digunakan oleh perusahaan sebagai sinyal baik yang ditujukan ke pasar, yang mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi keuangan baik. Walaupun dividen *yield* pada industri pertambangan cukup besar dibandingkan industri lainnya, investor tidak merekomendasikan investasi untuk periode jangka panjang karena harga pasar saham industri pertambangan masih rendah dibandingkan industri lainnya. Pembayaran dividen juga akan mengurangi peluang investasi, dan kenyataannya investor lebih menyukai *capital gain* daripada dividen karena pajak *capital gain* lebih kecil daripada pajak dividen.

Return saham akan meningkat apabila pembagian dividen semakin rendah. Sehingga laba ditahan akan semakin meningkat, setiap laba ditahan akan menjadi tambahan ekuitas bagi perusahaan pertambangan. Apabila perusahaan mengambil kebijakan untuk menahan laba dan digunakan sebagai investasi maka investor (pemegang saham) akan mendapat *capital gain* yang semakin tinggi, yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham. Sartono (2014) mengatakan bahwa pembagian dividen yang semakin besar akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi, sehingga akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan dan selanjutnya akan menurunkan harga saham yang pada akhirnya menurunkan *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2015) dengan objek penelitian pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengatakan bahwa untuk mendapatkan *return* saham yang optimal, perusahaan sebaiknya mengurangi rasio pembayaran dividen kepada pemegang saham.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Performa CSR pada industri pertambangan yang rendah berpengaruh terhadap penurunan *return* saham.
2. Kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Investor lebih memilih nilai *capital gain* yang tinggi dibandingkan skema pembayaran dividen pada perusahaan pertambangan karena faktor pajak, harga pasar dan lainnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan performa *corporate social responsibility* dan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, sehingga menjadi aspek penting bagi investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.
2. Bagi perusahaan sebelum memutuskan pembagian dividen, harapannya dapat mempertimbangkan terlebih dahulu besaran persentase dividen yang akan dibagikan.
3. Pada penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, pada satu industri pada BEI sehingga harapannya bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih luas dengan memasukkan industri lainnya sebagai objek penelitian, menambahkan sampel yang lebih besar, serta menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi nilai *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. & Artika, D. (2015). *Kebijakan Dividen, Tanggung Jawab Sosial, dan Nilai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara*. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan, 2(1), 59-75.
- Aini, A. K. (2015). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan (CSR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 1(12), 1-11.
- Arimbawa, P. & Wirakusuma, M. G. (2016). *Pengaruh Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility, Profitabilitas Dan Pembagian Dividen pada Harga Saham*. E-Jurnal Akuntansi, 1(14), 19-33.
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2017). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 6(2), 1112–1138.
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Erlangga: Jakarta.
- Darsono, A. (2009). *Aplikasi Analisis Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- Deitiana, T. (2011). *Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 13, (1), 57– 66.
- Dwianika, A. (2018). *Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan, Menggunakan Ultimate Ownership Sebagai Pemoderasi*. Jurnal Bisnis Dan Komunikasi, 5(2). 87-97
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*.
- Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

- Gumanti, T. A. (2013). *Kebijakan Dividen, Teori, Empiris, dan Implikasi*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Hamdan, A. (2014). Pengertian CSR, Bentuk, Tujuan, Manfaat Dan Contohnya.
- Diakses tanggal 21 Oktober 2019. <https://www.alihamdan.id//csr-adalah/>
- Hardaningtyas, R. T., & Siswoyo, B. B. (2016). *Pengaruh Kebijakan Deviden Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq 45 Periode 2015*. Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1(4), 574–582. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i4.6200>
- Hartanti, P. (2014). "Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price To Book Value: Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hikmah, K. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: pendekatan Teori Stakeholder. Jurnal Manajemen, 1(45), 91-105.
- Huda, F. A. (2018). *Pengertian Definisi Operasional*. Diakses pada 15 September 2019. dari <http://fatkhan.web.id/pengertian-definisi-operasional/>
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* Edisi 7. BPFE- UGM: Yogyakarta.
- Kusumadilaga, R. (2010). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Fokus Ekonomi, 6(1), 105–121. diakses dari <http://182.255.0.172/ejournal/index.php/fokus/article/view/56>
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). *Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat: Jakarta.
- Pratiwi, N., & Suryanawa, I. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Sosial Responsibility Disclosure Pada Return Saham*. E-Jurnal Akuntansi, 9(2), 465–475.
- Pirwanda, F. & Pirngadie, B. H. (2015). Dampak Kegiatan Tambang Timah Konvensional Terhadap perubahan Guna Lahan Di Kabupaten Belitung. Jurnal Planologi, 2(3), 177-194.
- Pratiwi, P. (2015). *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal FINANCIAL, 1(1), 51-55.
- Putra, I. B. G. W., & Utama, I. M. K. U. (2015). *Pengaruh Social Responsibility dan Informasi Laba Akuntansi Pada Return Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1, 191–207.
- Redaksi. (2019). *ISDA 2019, KPC Terima 10 Penghargaan*. Diakses pada 15 September 2019. <http://www.suarakutim.com/di-isda-2019-kpc-terima-10-penghargaan/>
- Riyanto, T. (2015). *Manfaat CSR Bagi Perusahaan*. Diakses pada 15 September 2019. <https://zahiraccounting.com/id/blog/manfaat-csr-bagi-perusahaan/>
- Santi, G. T. (2013). "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham: Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan ISRA di BEI Tahun 2010-2012". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro.
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 7. BPFE: Yogyakarta.
- Sembiring, E. R. (2006). *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Maksi, 6(1), 69–85.
- Shobirin, M. N. (2012). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Pasar Modal*. E-Jurnal Akuntansi. 1(2), 1-20.

- Sielvia, A. A. (2009). Pengaruh Dividen Inisiasi Dan Dividen Omisi Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 2(13), 113-128.
- Sjahrial, D. (2010). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Sujana, I. N. (2017). *Pasar Modal Yang Efisien*. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 33-69.
- Sunyoto, D. (2013). *Metode Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Usman, D. (2018). *Buktikan Kesuksesan Program, CSR Adaro Raih 3 Penghargaan Tingkat Global*. Diakses tanggal 20 September. <https://www.banjarmasin.tribunnews.com/gelaran-prestasi-adaro/>
- Utomo, A. S. (2019). *Pengaruh CSR, ROI, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal PETA*, 4(1), 82-94.